

## Implementasi Digitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Pasca Pembelajaran Online di SMA Negeri 1 Tenggarong

Wahyu D. Pranaditya\*, Suryaningsi, Jamil, Marwyah, Jawatir Pardosi, Wingkolatin

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

\*Corresponding author's e-mail : [wahyurizq@gmail.com](mailto:wahyurizq@gmail.com)

e-ISSN: 2985-7996

### Article History:

Received: 02-02-2024

Accepted: 24-02-2024

© 2024, The Author(s)

**Abstrak** : Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembangunan sebuah bangsa dan peradaban, akan tetapi dunia pendidikan sempat dihantam oleh pandemi COVID-19 yang memaksa perubahan dalam sistem pendidikan, sehingga pembelajaran *online* dipilih sebagai alternatif yang paling memungkinkan agar pendidikan tetap dapat terus berlangsung, Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian siswa dan guru di SMA Negeri 1 Tenggarong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi digitalisasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Tenggarong telah berlangsung dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari aspek proses digitalisasi yang meliputi kesiapan guru dan siswa terhadap teknologi yang sangat baik, serta ketersediaan perangkat keras dan jaringan internet yang cukup baik. Kemudian hal ini juga terlihat dari pemanfaatan digitalisasi yang telah berjalan dengan sangat baik meliputi pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran, pemanfaatan digitalisasi dalam pembuatan bahan dan media ajar, pemanfaatan digitalisasi dalam pencarian sumber belajar, serta pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan hasil belajar yang juga telah terlaksana dengan sangat baik.

**Kata Kunci** : Implementasi, Digitalisasi, Pembelajaran *online*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembangunan sebuah bangsa dan peradaban, karena pendidikan dapat memberikan manusia pengetahuan, kemampuan, dan berbagai kompetensi. Sebagaimana termaktub dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suryaningsi et al., 2023).

Wulandari & Suryaningsi (2022), mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian Masdul menyatakan pembelajaran sebagai proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengalaman belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai segala upaya yang terencana, untuk mendukung terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar (Puspita Sari & Suryaningsi, 2023). Akan tetapi, pada tahun 2019 dunia pendidikan terguncang diakibatkan adanya pandemi *COVID-19* yang menuntut terjadinya perubahan secara masif dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia.

Dunia dihantam oleh pandemi yang begitu tiba-tiba, dengan segala ketidaksiapan memaksa perubahan dalam sistem pendidikan, dikarenakan apapun yang terjadi pendidikan harus terus ada dan berlangsung, demi mengurangi potensi terjadinya *lopososs laerning* (Suryaningsi et al., n.d.). Akan tetapi, dengan munculnya pandemi *COVID-19* membuat pembelajaran tidak dapat berlangsung seperti biasanya, pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka, harus dihentikan karena *COVID-19* yang dapat menyebar apabila terjadi kontak pertama secara fisik, sehingga alternatif yang paling memungkinkan saat ini yaitu mengalihkan pembelajaran tatap muka (*offline*) menjadi pertemuan daring atau *online* (Suryaningsi et al., n.d.; Toding & Suryaningsi, 2022). Pembelajaran secara *online* dipilih karena merupakan alternatif yang paling memungkinkan agar pendidikan tetap dapat terus berlangsung, walaupun dilaksanakan tanpa bertatap muka di kelas (Fauzia & Suryaningsi, 2021; Maree, 2022).

Pembelajaran *online learning* sebagai metode atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para pengajar dan siswa, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi *online learning* agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran para siswanya (Riyana, 2019). Pembelajaran secara *online* bukan merupakan metode yang tidak memiliki kelemahan, terlepas dari beberapa kelebihanannya yaitu (1) Fleksibilitas dalam waktu dan tempat; (2) Siswa atau Mahasiswa bebas memutuskan kapan memulai, kapan haus menyelesaikan dan bagian mana dari modul yang akan dipelajari terlebih dahulu; (3) Dapat menghemat biaya, termasuk biaya perjalanan ke lokasi belajar, dan akomodasi selama masa studi, biaya administrasi, fasilitas fisik, dan ruang kelas; (4) Jika siswa/mahasiswa belum memahami atau memahami suatu modul, mereka dapat mengulang modul tersebut kembali hingga mereka memahaminya; (5) proses administrasi yang otomatis (Yudhana, 2021).

Perubahan sistem pembelajaran yang secara mendadak ini berdampak besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran semacam ini tentu saja berkaitan dengan teknologi dan informasi yang mana hal tersebut belum merata di seluruh penjuru

negeri, dan tentunya berkaitan erat pula dengan kesiapan pelaku pendidikan baik itu siswa, guru, serta pemangku kebijakan, yang membuat pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan mempercepat arus digitalisasi, terutama pemanfaatannya kedalam pendidikan (Ihsani, 2021; Nadia & Afifah, Zahratul, 2021; No, Tahun, & Atas, 2022; No, Tahun, & Rumah, 2022). Dengan digitalisasi pembelajaran akan memberikan akses kepada seluruh peserta didik di Indonesia terhadap media, sumber dan bahan ajar tanpa batasan ruang dan waktu yang dapat membuat pemerataan pendidikan semakin cepat terealisasi.

Penggunaan teknologi secara tepat juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran konvensional, sehingga akan terjadi transformasi pembelajaran yang signifikan. Tidak hanya itu, teknologi juga bisa membantu guru dalam memperbanyak sumber belajar serta media pembelajaran yang gunanya untuk membuat peserta didik menjadi tertarik dan semangat untuk terus belajar. Dengan mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran tersebut tentu perlu dilakukan secara profesional dan didukung kebijakan yang mendukung. Sehingga sumber daya manusia yang dapat mengelola teknologi dengan tepat sebagai media atau alat pembelajaran sangat dibutuhkan. Dimana rancangan teknologi dalam dunia pendidikan harus mempunyai nilai-nilai edukasi dan etika dalam menggunakannya, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pendidikan semaksimal mungkin

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menganggap bahwa sangat penting untuk memahami implementasi digitalisasi di sekolah pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Sidiq & Choiri, 2019) kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi digitalisasi pembelajaran PPKn pasca pembelajaran *online* di SMA Negeri1 Tenggarong. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 sampai dengan 31 Oktober 2023, berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, terhadap 18 orang siswa kelas XII dan 1 orang guru mata pelajaran PPKn.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemanfaatan dan pengolaborasian digitalisasi pada pembelajaran dianggap begitu penting, terutama pasca pembelajaran *online* seperti sekarang ini, karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap materi pembelajaran, dan mengasah keterampilan menggunakan teknologi bagi para siswa. Pembelajaran berbasis digitalisasi memiliki beberapa manfaat penting.

Pertama, digitalisasi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan membuat tampilan dan gaya belajar lebih menarik, sehingga siswa terhindar dari

rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran (Kemendikbud, 2019). Kedua, digitalisasi pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas akan materi- materi pembelajaran yang diperlukan, sehingga siswa dapat membangun pemikiran kritis dari berbagai sumber (Pradana & Pratama, 2022). Ketiga, digitalisasi media pembelajaran juga mampu mengasah keterampilan menggunakan komputer bagi para siswa, yang sangat penting untuk dilatih sejak dini (Pradana & Pratama, 2022). Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Trisiana (2020) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digitalisasi dalam proses pembelajaran antara lain dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta dapat mempengaruhi psikologis peserta didik.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi digitalisasi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pasca pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Tenggarong, dilakukan dengan mengevaluasi dua aspek utama yaitu (1) proses digitalisasi, yang mencakup kesiapan guru terhadap teknologi, kesiapan siswa terhadap teknologi, ketersediaan perangkat keras, dan ketersediaan jaringan internet, kemudian aspek berikutnya (2) yaitu pemanfaatan digitalisasi, yang mencakup penggunaan berbagai platform *e-learning* dalam proses pembelajaran, menggunakan berbagai media digital dalam pembuatan bahan dan materi ajar, penggunaan berbagai media digital dalam pencarian sumber belajar, dan penggunaan berbagai media digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada aspek pertama yaitu proses digitalisasi, bahwa secara umum proses ini di SMA Negeri 1 Tenggarong telah berlangsung dengan sangat baik, hal ini sebagaimana telah dipaparkan pada temuan penelitian bahwa baik siswa maupun guru telah sangat siap dalam memanfaatkan teknologi dan digitalisasi, unsur kesiapan ini menjadi sangat penting. Karena proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satu faktor psikologi yang ada didalamnya adalah kesiapan (Dwi & Yonisa, 2019). Berkaitan dengan kesiapan guru terhadap teknologi di SMA Negeri 1 Tenggarong telah sangat siap untuk memanfaatkan digitalisasi dalam berbagai proses pelaksanaan pembelajaran kewarganegaraan di sekolah.

Hal tersebut disebabkan karena saat ini guru telah melaksanakan berbagai program pelatihan intensif untuk memanfaatkan digitalisasi, dimana proses pelatihan dan persiapan ini telah dimulai sejak masa pandemi berlangsung, dimana proses pembelajaran untuk pertama kalinya di Indonesia secara resmi beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (Fauzia & Suryaningi, 2021; Maree, 2022), sehingga sebagai salah satu fasilitator dan sumber utama pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan digitalisasi dalam pembelajaran. Sehingga berbagai proses pembelajaran tersebut, yang berlangsung selama kurang lebih tiga tahun, maka saat ini guru telah sangat siap dalam memanfaatkan digitalisasi dalam pembelajaran kewarganegaraan.

Lebih lanjut guru mengungkapkan, meski pada awalnya ketika masa transisi pembelajaran berlangsung, guru sempat mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dikarenakan proses transisi yang begitu mendadak dan tidak disertai dengan persiapan sebelumnya, karena tidak terlepas dari datangnya pandemi atau bencana yang kita tidak dapat duga kehadirannya. Meski demikian, setelah proses panjang pelatihan dan pengalaman pembelajaran secara daring, akhirnya membuat guru saat ini merasa begitu siap dalam memanfaatkan digitalisasi untuk berbagai proses pembelajaran kewarganegaraan.

Indikator kedua yaitu kesiapan siswa terhadap teknologi mendapati kondisi yang cukup beragam, dimana siswa yang merasa sebatas siap menyatakan bahwa mereka

menguasai digitalisasi atas dasar tuntutan zaman yang memaksa mereka untuk memahami pemanfaatan digitalisasi dengan baik agar mampu berkembang seiring perubahan zaman yang begitu cepat. Sedangkan bagi siswa yang merespon dengan sangat siap terhadap pemanfaatan teknologi kedalam proses pembelajaran menyatakan bahwa digitalisasi bukanlah suatu hal baru bagi siswa, hal ini dikarenakan menurut siswa, (Alifiah et al., 2022; Luthfi, 2023; Suryaningsi et al., 2022, 2023) zaman dimana mereka tumbuh dan berkembang memang telah lekat dan penuh akan teknologi dan digitalisasi, sehingga bagi siswa tidak perlu melakukan persiapan secara khusus untuk menghadapi pemanfaatan teknologi dan digitalisasi kedalam pembelajaran, karena memang mereka sudah terbiasa dalam memanfaatkan digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali proses pembelajaran.

Selain itu, siswa yang merespon sangat siap dalam memanfaatkan teknologi dan digitalisasi mengungkapkan bahwa kesiapan itu timbul sebagai akibat proses pembelajaran yang telah mereka lalui pada masa lalu ketika pandemi melanda yang mengharuskan mereka bersekolah secara online yang mana proses pembelajaran tersebut melibatkan teknologi dan digitalisasi secara total, sehingga ketika proses pembelajaran kembali menjadi tatap muka, mereka telah siap melakukan proses pembelajaran yang melibatkan teknologi dan digitalisasi. Kemudian dari sudut pandang guru melihat bahwa siswa juga telah memiliki kesiapan yang sangat baik terhadap teknologi. Guru mengungkapkan bahwa saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa siswa tumbuh dan berkembang dengan zaman dan lingkungan yang begitu berbeda, saat ini siswa telah tumbuh disekililing dunia yang penuh dengan digitalisasi, sehingga ketika guru melibatkan teknologi ataupun media berbasis digital kedalam pembelajaran siswa telah siap untuk menerima model pembelajaran tersebut.

Selain itu, berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru bahwa salah satu faktor penting berkaitan dengan kesiapan siswa terhadap teknologi adalah proses pembelajaran online yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran daring tersebut, siswa telah begitu banyak belajar dan terbiasa dengan digitalisasi pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran telah kembali secara tatap muka, dan guru tetap melibatkan digitalisasi kedalam proses pembelajaran kewarganegaraan, siswa telah beradaptasi dan memiliki kesiapan yang sangat baik untuk menerima pembelajaran berbasis digitalisasi tersebut. Hal ini mengingat bahwa siswa merupakan generasi muda yang lahir di era digital sehingga terbiasa memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari, siswa tumbuh bersama derasnya arus informasi dan hidup bersama teknologi komunikasi digital sehingga siswa telah sangat terbiasa dengan digitalisasi (Purfitasari, dkk., 2019).

Indikator berikutnya yaitu ketersediaan perangkat keras, bahwa di SMA Negeri1 Tenggarong berbagai perangkat keras sudah tersedia mulai dari komputer, proyektor, dan layar. Akan tetapi sebagaimana keterangan dari siswa, bahwa perangkat keras yang tersedia belum mampu mengakomodir seluruh kebutuhan pembelajaran terutama pembelajaran yang berbasis digital, hal ini dikarenakan walaupun perangkat keras telah tersedia, akan tetapi tidak dapat berfungsi dengan baik, tentunya hal ini sedikit banyak akan menghambat berlangsungnya proses digitalisasi pembelajaran mata pelajaran kewarganegaraan. Selain itu guru juga mengonfirmasi bahwa disekolah telah tersedia berbagai sarana dan prasarana berupa perangkat keras yang dapat memfasilitasi dan mendukung proses digitalisasi pembelajaran, meskipun terkadang masih terdapat kendala teknis yang tidak terduga, namun siswa dapat mengatasi kendala tersebut secara aktif. Siswa akan mencoba mencari berbagai alternatif sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Kemudian untuk indikator terakhir, dimana ketersediaan jaringan internet di

SMA Negeri 1 Tenggarong belum begitu baik, karena sekolah belum mampu mengakomodir tersedianya internet gratis bagi seluruh warga sekolah. Saat ini, ketersediaan jaringan internet gratis baru diperuntukan untuk ruangan kepala sekolah, ruang guru, bagian tata usaha, dan perpustakaan. Hal ini diperparah dengan kesulitan sebagian besar siswa yang tidak dapat mengakses internet meskipun telah menggunakan jaringan internet pribadi berupa data seluler, dikarenakan kelas mereka belajar tidak memperoleh jaringan yang baik. Padahal akses terhadap jaringan internet yang memadai merupakan salah satu pondasi utama pada pembelajaran berbasis digitalisasi, selain ketersediaan perangkat keras. Hal ini dikarenakan internet memungkinkan pembelajar dan pengajar mengakses materi pembelajaran melalui berbagai platform digital, seperti situs web, aplikasi, atau sistem basis data, yang mana hal ini memungkinkan siswa dan guru mengakses berbagai informasi dan sumber daya dengan mudah dan efisien (Guruinovatif, 2023).

Aspek kedua yaitu pemanfaatan digitalisasi, mengingat saat ini dunia pendidikan telah berada pada era abad 21 yang telah berkembang dengan begitu cepat, tentunya diiringi dengan tuntutan dan tantangan yang juga turut berkembang, yang mana baik siswa maupun guru perlu segera beradaptasi dengan hal ini. Sebagaimana menurut Gunawan dan Widiati (2019) bahwa disamping memiliki keterampilan mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka, pendidik juga memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan sumber pembelajaran berbasis digitalisasi atau internet atau komputer, pendidik juga harus mampu menginovasi metode pembelajaran ataupun mampu mengaplikasikan dua metode pembelajaran dalam pembelajaran tersebut.

Indikator pertama yaitu pemanfaatan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran, sebagaimana terlihat dari kutipan wawancara yang disajikan pada temuan penelitian, bahwa di SMA Negeri 1 Tenggarong baik siswa maupun guru telah memanfaatkan berbagai media dan platform digital untuk mendukung berbagai proses pembelajaran di sekolah dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari berbagai model pemanfaatan digitalisasi berbeda yang dilakukan oleh siswa, seperti yang diungkapkan siswa, yang telah memanfaatkan digitalisasi dengan sangat baik, siswa menggunakan berbagai media digital untuk berbagai kepentingan belajar, kemudian siswa yang sudah memanfaatkan digitalisasi dengan cukup baik, yaitu menggunakan berbagai platform digital, walaupun hanya untuk satu tujuan yaitu untuk belajar atau menjadi sumber belajar, dan terakhir siswa yang belum memanfaatkan digitalisasi dengan baik, dimana siswa hanya mampu memanfaatkan satu platform digital dan hanya untuk satu tujuan, yaitu pencarian jawaban, siswa mengakui bahwa *platform* yang siswa gunakan tersebut masih sering menghasilkan jawaban yang tidak akurat, siswa tetap menggunakannya dikarenakan siswa hanya mengetahui satu jenis media tersebut.

Beralih sudut pandang dari guru mata pelajaran, terlihat bahwa guru juga sudah sangat baik dalam memanfaatkan digitalisasi pada proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa sejauh ini telah menggunakan berbagai media untuk berbagai keperluan proses pembelajaran, sebagai contoh untuk keperluan koordinasi dan penyebaran informasi guru menggunakan platform Whatsapp yang merupakan media sosial, kemudian guru juga sudah memanfaatkan platform *e-learning* dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan dan pengadministrasian pembelajaran, seperti penyajian materi, pemberian tugas, hingga pengumpulan tugas. Pemanfaatan digitalisasi dalam pembelajaran ini begitu penting karena model pembelajaran digital merupakan model masa depan yang efektif karena sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi (Munir, 2017).

Indikator kedua yaitu pemanfaatan berbagai platform digital dalam proses

pembuatan bahan dan media ajar, dimana sejauh ini guru di SMA Negeri 1 Tenggara telah memanfaatkan digitalisasi ataupun platform e-learning dalam proses pembuatan media dan bahan ajar dengan cukup baik, yaitu berupa power point. Dimana media ini digunakan guru ketika menyajikan materi yang dirasa sulit bagi siswa ketika belum diberikan materi pengantar sebelumnya, biasanya guru menyajikan materi dengan media ini ketika mengawali bab baru yang dirasa siswa belum pernah sebelumnya mempelajari materi tersebut, sehingga guru perlu menjelaskan pengantar materi tersebut terlebih dahulu. Kemudian sebagaimana juga diungkapkan oleh siswa bahwa dalam pembuatan bahan atau media ajar tersebut, guru telah menyajikan media ajar yang cukup menarik, dimana power point yang disajikan oleh guru berisi materi-materi yang ringkas dan mudah dimengerti, selain itu penyajian media ajar juga tidak monoton sehingga cukup menarik bagi siswa.

Akan tetapi, bagi siswa lainnya yang mengungkapkan bahwa walaupun sejauh ini guru telah menyajikan media ajar berupa power point yang cukup menarik, akan tetapi akan lebih baik dan menarik ketika guru mampu menggunakan platform digital lainnya dalam pembuatan media ajar, misalnya siswa mencontohkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik guru dapat menggunakan sistem cerdas cermat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan salah satu platform digital bernama Quiziz, yang merupakan platform berbasis web yang dapat digunakan oleh guru untuk menyajikan materi sekaligus bermain seperti perlombaan cerdas cermat, sehingga siswa menilai pembelajaran akan jauh lebih menarik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sintawati & Indriani (2019) bahwa agar mampu menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital, maka pendidik harus meningkatkan keterampilan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), yaitu keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten materi dalam pembelajaran, misalnya memanfaatkan perangkat lunak mulai dari Powerpoint untuk membuat slide presentasi, Canva untuk mendesain gambar pendukung materi pembelajaran, Powtoon/Adobe Flash untuk membuat animasi video pembelajaran, hingga teknologi terkini seperti penggunaan Virtual Reality (VR) & Augmented Reality (AR) untuk mendukung berbagai proses pembelajaran.

Indikator berikutnya yaitu pemanfaatan berbagai platform digital dalam pencarian sumber belajar, yang mana salah satu manfaat utama dari pengintegrasian digital kedalam pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa untuk belajar. Pelajar dapat menggunakan perangkat teknologi untuk menunjang berbagai proses pembelajaran (Herlina, 2020). Pembelajaran yang berbasis teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era digitalisasi 4.0 seperti saat ini, penggunaan perangkat digital memudahkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai fitur yang dapat digunakan tanpa berbayar (Herlina, dkk., 2019). Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa siswa di SMA Negeri 1 Tenggara sudah memanfaatkan berbagai platform digital dalam pencarian sumber belajar dengan baik.

Dimana siswa yang merasa telah menggunakan berbagai jenis platform dalam pencarian sumber belajar dengan sangat baik mengungkapkan bahwa platform-platform digital yang digunakan berupa pencarian google, kemudian kecerdasan buatan (AI), hingga sosial media. Akan tetapi, sebagian siswa merasa bahwa penggunaan buku cetak masih layak digunakan sebagai sumber utama dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh siswa bahwa terdapat efek negatif dari pemanfaatan digitalisasi pada kondisi fisik siswa. Siswa yang belajar atau membaca materi pelajaran terlalu lama dari perangkatnya (laptop atau hp) dapat merasakan pusing, sehingga merasa masih lebih nyaman untuk menggunakan buku dalam belajar.

Kemudian sebagaimana juga diungkapkan oleh guru, bahwa guru melihat siswa telah memanfaatkan digitalisasi dalam pencarian sumber belajar dengan begitu baik, guru menilai bahwa sebagian besar siswa saat ini merasa platform digital lebih menarik dibandingkan buku-buku cetak yang dianggap konvensional, guru menyadari bahwa memang era digitalisasi seperti sekarang ini adalah dunia dimana generasi sekarang dibesarkan, sehingga merupakan suatu hal yang wajar ketika siswa dapat memanfaatkan digitalisasi dan merasa lebih tertarik untuk belajar dari media digital. Akan tetapi, guru juga menyadari bahwa akan sangat sulit untuk mengontrol arus masuknya informasi dari media-media tersebut karena tidak dapat diawasi satu persatu, sehingga tetap perlu peran aktif semua pihak termasuk orang tua untuk bersama-sama mengawasi dan memastikan bahwa siswa telah belajar melalui sumber yang benar dan tepat.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Amarulloh, dkk. (2019) bahwa digitalisasi seperti koin dengan dua sisi yang berbeda, digitalisasi selain memiliki dampak positif, juga memiliki dampak negatif. Penggunaan teknologi digital jika tidak dibarengi dengan komitmen dan alur yang benar serta tidak didampingi dengan bijak dapat memberikan kebebasan yang tidak terbatas kepada peserta didik dan dapat menimbulkan efek-efek negatif diluar konten pembelajaran (Muhasim, 2017). Kemudian indikator terakhir yaitu pemanfaatan berbagai platform digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana baik siswa dan guru di SMA Negeri 1 Tenggarong telah memanfaatkan berbagai platform digital dengan sangat baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian temuan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, penggunaan atau

pengolaborasian digitalisasi yang begitu dirasakan oleh siswa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Siswa merasa, dengan proses belajar yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja ketika siswa ingin belajar bisa dilakukan dengan bantuan digitalisasi terutama internet, siswa merasa tidak perlu lagi repot-repot untuk membawa buku kesana-kemari hanya untuk belajar, saat ini siswa dapat menggunakan internet untuk belajar dan akan banyak sekali sumber belajar yang dapat ditemukan, kemudian dengan bantuan internet siswa juga dapat mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mereka tidak tahu, siswa juga dapat belajar atau mengetahui bukti konkrit dari teori-teori yang mereka pelajari selama ini, sehingga siswa mampu membayangkan bagaimana penerapan dari teori-teori ataupun konsep pelajaran yang selama ini telah mereka pelajari.

Dimana hal-hal seperti ini akan berdampak begitu banyak dan signifikan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga mengungkapkan hal serupa, bahwa dengan pengintegrasian media digital kedalam proses pembelajaran, terdapat perubahan yang begitu signifikan pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik, hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes, ulangan harian, dan ujian siswa dibandingkan ketika guru menggunakan pembelajaran konvensional tanpa melibatkan platform digital apapun. Hal ini sejalan dengan temuan Amarulloh, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa yang menerapkan digitalisasi kedalam proses pembelajaran yang ditinjau dari perolehan skor pretest dan posttest.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum implementasi digitalisasi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pasca pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Tenggarong telah berlangsung dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari aspek proses digitalisasi yang



meliputi kesiapan guru dan siswa terhadap teknologi yang sangat baik, serta ketersediaan perangkat keras dan jaringan internet yang cukup baik. Kemudian hal ini juga terlihat dari pemanfaatan digitalisasi yang telah berjalan dengan sangat baik meliputi pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran, pemanfaatan digitalisasi dalam pembuatan bahan dan media ajar, pemanfaatan digitalisasi dalam pencarian sumber belajar, serta pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan hasil belajar yang seluruhnya juga telah berlangsung dengan sangat baik.

Rekomendasi yang dapat penulis berikan bagi para pembaca, terutama guru, yaitu agar hasil temuan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pasca pembelajaran online berbasis digitalisasi. Selain itu penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan dalam penyusunan dan pengkajiannya, untuk itu bagi para peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan temuan-temuan pada penelitian ini sebagai bahan analisa lebih lanjut mengenai topik pembahasan serupa yang lebih luas atau mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, N., Education, C., & Program, S. (2022). Self Efecacy of Civics Trachers in Developing Disciplined Character inStudent at the integrated Islamic high School DaarulHikmah Boarding School. *Unmul Civic Education Journal*, 156–164.
- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani V. (2019). Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital. *Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 13- 23.
- Dwi Ermawati, Y., & Yonisa Kurniawan, R. (2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(2), 67-70. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n2.p67-70>.
- Fauzia, N., & Suryaningi, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat RT 04 Kampung Baru Balikpapan di Masa Pandemic COVID-19. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(12), 421–427.
- Gunawan, S., & Widiati, S. (2019). *Tuntutan dan Tantangan Pendidik dalam Teknologi di Dunia Pendidikan di Era 21*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Hanafi, Muh. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Herlina, H. A. (2020). Maksimalisasi Goole Dokumen Untuk Meningkatkan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Herlina, Acim, Misnah, & Khairunnisa, R. (2019). Need Analysis of Using Google Form For Learning. *Jurnal Dikdas*, 7(2), 143–150.
- Ihsani, M. H. (2021). Pemenuhan Hak anak di Masa Pandemi di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Nomos;Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 33–43.
- Luthfi, A. (2023). How is the Alternative Use of Post Mining Land? Empirical Evidence at PT. Nuansacipta Coal Investment. *Proceeding ADRI International Conference on ...*, 342–354. <https://prosiding.p-adri.or.id/index.php/icadri/article/view/65%0Ahttps://prosiding.p-adri.or.id/index.php/icadri/article/download/65/48>
- Maree, J. G. (2022). Editorial message from Guest Editor : Special Issue: Cypriot Journal of Educational Sciences 2022. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(5), 1399–1404. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i5I.1.6677>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Muhasim. (2017). Pengaruh Teknologi DIgital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 53-77.

- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta
- Nadia, H., & Afifah, Zahratul, S. S. (2021). Analisis Penegakan Hukum Untuk Mewujudkan Keadilan Dalam Perspektif. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11), 1–7.
- No, V., Tahun, A., & Rumah, K. (2022). Penegakan Hukum dan Hak Azasi Manusia dalam Menangani Kasus. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(2), 44–52.
- No, V., Tahun, J., & Atas, H. (2022). Kajian Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Digital Anak Sebagai. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(3), 93–103.
- Pradana, Bartolomeus, G. V., & Pratama, Yohanes M. (2022). Peran Digitalisasi Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 145–153.
- Purfitasari, S., Masrukhi, Prihatin, T., & Mulyono, S., E. (2019). *Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Puspita Sari, V., & Suryaningsi, S. (2023). Education For Indonesian Citizens: From Good Citizens to Active Citizens. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(10), 695–706. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i10.73>
- Riyana, C. (2019). *Konsep Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Nata Karya.
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). *Pentingnya Technological Pedagogical Technological Content (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN), 417–422
- Suryaningsi, S., Nurlaili, N., & Siringoringo, M. (n.d.). *Teacher Self-Efficacy for Professional Development during the COVID-19 Pandemic In East Kalimantan*. 1–9.
- Suryaningsi, S., Training, T., & Pahu, J. M. (2022). How does the principal ' s policy respond to professional learning during the COVID-19 pandemic? *Cypriot Journal Bilimleri Dergisi*, 17(11), 3950–3968.
- Suryaningsi, S., Wingkolatin, W., Sulfa, S., Marwiah, M., Mulawarman, W. G., Reza, R., & Kholivah, N. (2023). Utilization of the Women ' s Organization of the Samarinda Branch of the Indonesian Student Corps as a Gender-Based Leadership Base. *International Journal of Membrane Science and Tecnology*, 10(2), 140–148.
- Toding, A., & Suryaningsi. (2022). Analysis of Community Compliance during The COVID-19 Pandemic. *Ucej*, 1–8.
- Trisiana, Anita. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2).
- Wulandari, D., & Suryaningsi, S. (2022). Fulfillment of Women's Political Rights in a Democracy Government. *Unmul Civic Education Journal*, 14–33.
- Yudhana, A. S. L., & Kusuma, W. A. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh Atau E-Learning dan Learning Management System (LMS) Menggunakan Pendekatan Literature Review dan User Persona. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(9), 1617–1628. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.30>.